

EDITORIAL

PENINGKATAN KUALITAS SDM ASURANSI KUNCI KEBERHASILAN DIMASA MENDATANG

Perkeembangan perekonomian Indonesia yang tumbuh rata-rata diatas 7% pertahun dan pertumbuhan di bagian-bagian dunia lainnya khususnya Asia Pasifik serta era ekonomi pasar bebas telah mendorong tumbuhnya ekonomi di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi dunia akhirnya membuka peluang dan kesempatan yang besar dalam dunia asuransi. Disini lain perkembangan ekonomi tersebut juga menimbulkan persaingan dalam dunia asuransi yang semakin ketat, demikian juga dengan tuntutan pelayanan dari masyarakat yang semakin tinggi.

Dunia asuransi di Indonesia mau tidak mau harus menghadapi keadaan tersebut, karena Indonesia telah mendukung sepenuhnya berlakunya pasar bebas tersebut yang dimulai dengan keikutsertaan dan menjadi anggota dalam AFTA (ASEAN Free Trade Area). Dilanjutkan APEC (Asia Pasific Economic Cooperation) dan terakhir dengan WTO (World Trade Organization). Dengan tatatan ekonomi baru ini mendorong terjadinya berbagai perubahan antara lain, perubahan pola usaha yang sebelumnya berorientasi kepada produksi berubah menjadi pola usaha yang bergantung pada

selera pelanggan (*Customization*). Ukuran keberhasilan adalah bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen dapat menjangkau konsumen pada saatnya (*just in time*). Pola organisasi lebih ditekankan pada suatu organisasi yang lebih berjaringan kerja (*networking*) yang dengan cepat bergerak dalam membawa inovasi perancang mencapai pelanggan dan pergeseran ekonomi menjadi mendunia dan tanpa batas (*borderless economy*).

Timbul pertanyaan bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh dunia asuransi dalam menghadapi pasar bebas tersebut. Usaha yang kusus dilakukan adalah menjadikan perusahaan menjadi kelas dunia melalui perubahan manajemen (*management reform*) yang oleh *Rasabeth Mass Kanter* dalam buku *World Class : Thriving Locally Global Economy*, diidentifikasi sebagai 5 f. Yakni membuat usaha menjadi lebih "focus", "fast" moving (lebih gerak cepat), "flexible" (lebih lincah), lebih "friendly" terhadap mitra dari luar, dan lebih bebas ("free") dari pengaruh birokrasi. Disamping 5 "f" ini, manajemen dituntut untuk mampu melaksanakan 3 "c" : *concept*, *competence* dan *connection*.

Usaha-usaha untuk mengantisipasi pasar bebas

hanya dapat terlaksana dengan baik apabila tersedia Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas tinggi, yang dapat timbul dari pelatihan dan pendidikan secara terus menerus sehingga mendorong dalam setiap pribadi asuransi tercipta suatu sistem life education. Sebagai rasa turut bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas dan mendukung terciptanya sistem life education dalam setiap pribadi pelaku asuransi di Indonesia. Asosiasi Ahli manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI), telah melakukan berbagai upaya seperti pelaksanaan Ujian bagi Calon Anggota, membantu pelaksanaan tutorial, menyediakan buku-buku dan melaksanakan seminar. AAMAI merasakan diperlukan lagi suatu media yang secara terus-menerus dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada setiap anggota AAMAI maupun kepada para praktisi asuransi dan media yang dianggap tepat adalah Jurnal.

Dengan terbitnya Jurnal AAMAI sudah sepatutnya dunia asuransi menyambutnya dengan baik, dan harapan bahwa Jurnal AAMAI akan turut berperan dalam peningkatan kualitas SDM dunia asuransi akan merupakan suatu fakta. (SHT)